BAB I
PENDAHULUAN

Pada bab ini akan mengkaji mengenai empat hal yang berkaitan dengan pendahuluan dalam suatu penelitian. Empat hal tersebut adalah latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi dalam penelitian ini.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menjelang perekonomian Indonesia yang akan berubah dan berkembang ke arah perekonomian global seiring dengan adanya *Asean Economy Community* 2015 yang akan terasa jelas perubahannya sekitar tahun 2020, maka perusahaan dan industri dituntut untuk mampu bersaing di pasar regional maupun pasar global. Oleh karena itu Indonesia perlu membenahi sumber dayanya terutama sumber daya manusia. Kualitas tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan dan industri adalah tenaga kerja yang memiliki kualitas yang baik dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang selaras dengan perkembangan teknologi dan perkembangan dunia usaha dan dunia industri.

Salah satu usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk mempersiapkan tenaga kerja dengan kualitas tersebut adalah melalui pendidikan di SMK. SMK merupakan sekolah yang mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional (PP RI No. 29 Tahun 1990 tentang pendidikan menengah pasal 3 ayat 2).

Untuk melahirkan lulusan SMK yang siap untuk terjun ke dunia kerja, SMK memiliki program praktik kerja industri (prakerin) sebagai wadah untuk mengimplementasikan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dimana siswa mempraktikkan materi yang diterima di sekolah pada dunia kerja yang sesungguhnya. Hal ini dilakukan karena pada dasarnya SMK bertujuan mengembangkan keterampilan, kemampuan, pemahaman, sikap, kebiasaan kerja dan pengetahuan bagi pekerja guna memenuhi dan mengembangkan keterampilan

kerja agar mampu menjadi pekerja yang betul-betul berguna dan produktif (Nurharjadmo, 2008 dan Wayong, 2014).

Walaupun demikian, penyiapan tenaga kerja tingkat menengah bukanlah suatu hal yang mudah. Keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan. Belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan spesialisasinya. Hal ini dikarenakan adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Selain keterampilan, peserta didik SMK belum sepenuhnya memiliki kesiapan kerja, karena masih banyak lulusan SMK yang belum terserap ke dunia kerja. Hal tersebut terbukti dari data Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan adanya tingkat fluktuatif dari daya serap lulusan SMK ke dunia kerja. Daya serap lulusan SMK ke dunia kerja mengalami kenaikan di bulan Agustus 2012 dan bulan Februari 2013, namun pada bulan Februari 2013 dan bulan Agustus 2013 daya serap pekerja lulusan SMK mengalami penurunan sebesar 0,19 juta jiwa. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1 Data Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2012-2013

Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2012–2013 (juta orang)

Pendidikan Tinggi yang Ditamatkan	Februari 2012	Agustus 2012	Februari 2013	Agustus 2013
	(2)	(3)	(4)	(5)
1. SD ke bawah	55,51	53,88	54,62	52,02
2. Sekolah Menengah Pertama	20,29	20,22	20,29	20,46
3. Sekolah Menengah Atas	17,20	17,25	17,77	17,84
4. Sekolah Menengah Kejuruan	**9,43**	**9,50**	**10,18**	**9,99**
5. Diploma I/II/III	3,12	2,98	3,22	2,92
6. Universitas	7,25	6,98	7,94	7,57

Sumber: Badan Pusat Statistik Edisi 45 Februari 2014

Selain itu, data BPS juga menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka dari lulusan SMK bersifat fluktuatif bahkan mengalami peningkatan pada periode Agustus 2013 dimana tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK menduduki urutan tertinggi dibandingkan dengan jenjang pendidikan yang lainnya. Hal tersebut sesuai dengan data pada tabel 1.2 berikut ini:

Tabel 1.2 Data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 2012-2013

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2012–2013 (persen)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2012		2013	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. SD ke bawah	3,69	3,64	3,61	3,51
2. Sekolah Menengah Pertama	7,80	7,76	8,24	7,60
3. Sekolah Menengah Atas	10,34	9,60	9,39	9,74
4. Sekolah Menengah Kejuruan	**9,51**	**9,87**	**7,68**	**11,19**
5. Diploma I/II/III	7,50	6,21	5,65	6,01
6. Universitas	6,95	5,91	5,04	5,50
Jumlah	**6,32**	**6,14**	**5,92**	**6,25**

Sumber: Badan Pusat Statistik Edisi 45 Februari 2014

Rendahnya tingkat keterserapan lulusan SMK pun salah satunya dapat terlihat dari data empiris yang diperoleh dari SMKN 1 Bandung yang menunjukkan bahwa lulusan SMKN 1 Bandung pada kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran masih belum semuanya terserap ke dunia kerja.

Tabel 1.3 Rekapitulasi Penelusuran Tamatan Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bandung Tahun 2010/2011 – 2012/2013

Program Keahlian Administrasi Perkantoran		Bekerja		Wirausaha		Melanjutkan ke Perguruan Tinggi		Jumlah	
Tahun Lulus	Jumlah	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
2010/2011	149	64	46.37%	11	0.0022%	11	0.087%	86	62.31%
2011/2012	149	85	57.05%	8	5.37%	34	22.82%	127	85.23%
2012/2013	136	37	27.21%	2	0.01%	38	28%	77	57%

Sumber: Arsip SMKN 1 Bandung

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah dihitung ditemukan terdapat 43% atau 59 orang lulusan kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 1 Bandung tahun 2012/2013 yang tidak terserap ke dalam dunia kerja.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aris Kurniawan dalam skripsinya yang berjudul "Kesiapan Siswa Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Garut Dalam Bekerja dan Wirausaha", ketidakserapan siswa ke dunia kerja dapat disebabkan oleh faktor eksternal dan faktor internal. Kedua faktor tersebut berpengaruh terhadap kesiapan kerja para lulusan SMK, karena ketidakserapan mengindikasikan adanya ketidaksiapan kerja. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang atau individu (aspek kepribadian), faktor tersebut diantaranya kepercayaan diri, tanggung jawab, kreatifitas, motivasi, kemampuan/keahlian (*skill*), sikap dan mentalitas (*attitude*). Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan, seperti lingkungan pergaulan/teman, tempat belajar/sekolah, lingkungan keluarga, kondisi ekonomi orang tua, bimbingan sosial, bimbingan karier, pengalaman kerja siswa (prakerin), kesenjangan antara ketersediaan lapangan kerja dengan jumlah tenaga kerja dan ketidakcocokan spesifikasi keahlian.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ibu Enoy Juwita selaku guru BK SMKN 1 Bandung, yang mengemukakan bahwa terdapat beberapa kendala yang menyebabkan lulusan SMKN 1 Bandung belum semua terserap ke dunia kerja. Kendala-kendala tersebut bersifat eksternal dan internal. Kendala yang bersifat eksternal terdapat pada kurangnya jumlah lapangan pekerjaan yang ada, sedangkan kendala yang bersifat internal terdapat pada tingkat kematangan siswa baik secara fisik maupun mental seperti masih kurangnya kompetensi dan keterampilan yang dimiliki siswa, siswa masih terpaku pada jarak perusahaan yang jauh dari rumah, siswa masih malu dan belum memiliki keberanian.

Ibu Enoy Juwita mengatakan bahwa semua hal tersebut merupakan salah satu ciri dari adanya ketidaksiapan siswa dalam menghadapi persaingan dunia kerja. Seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi (2001, hlm. 59), "Kesiapan

merupakan sesuatu yang berhubungan dengan kemampuan atau kompetensi seseorang yang hanya diperoleh melalui kegiatan belajar dan mencakup pada pengetahuan (kognitif), sikap/kepribadian (afektif) dan keterampilan (psikomotor)".

Untuk menyiapkan lulusannya agar memiliki kesiapan kerja, SMKN 1 Bandung melaksanakan program praktik kerja industri dan bimbingan karier. Program praktik kerja industri (prakerin) merupakan suatu pola belajar di mana setiap siswa mengalami proses belajar melalui bekerja langsung pada pekerjaan yang sesungguhnya sehingga dapat meningkatkan kematangan dan perkembangan siswa sehingga akan terbentuk sikap kesiapan kerja pada siswa.

SMKN 1 Bandung menempatkan para siswanya di dunia usaha/dunia industri sebagai langkah riil dalam mengimplementasikan program praktik kerja industri untuk menciptakan siswa siap kerja yang memiliki kompetensi berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja sesuai dengan kebutuhan dunia kerja atau masyarakat. Berikut lokasi penempatan praktik kerja industri siswa di SMKN 1 Bandung:

Tabel 1.4 Lokasi Penempatan Praktik Kerja Industri Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bandung

No.	Nama Instansi	Tahun 2010/2011	Tahun 2011/2012	Tahun 2012/2013
1	Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Bandung	√	√	–
2	Diklat PU Wilayah II Bandung	√	–	–
3	Badan Pertanahan Nasional Provinsi Jawa Barat	√	√	–
4	Badan Pertanahan Nasional Kota Bandung	√	√	–
5	Pusat Sumber Daya Ilmiah dan Perpustakaan Universitas Padjajaran	√	√	√
6	Direktorat Sumber Daya Geologi Kota Bandung	√	√	√
7	Diklat IPTN PT Dirgantara Indonesia Kota Bandung	√	–	√
8	Balai Latihan Kerja (BLK) Kota Bandung	√	√	√
9	Pusat Penelitian Geologi dan Kelautan Kota Bandung	√	√	√
10	Balai Besar Pengembangan dan Perluasan Kerja Kec. Lembang	√	√	√
11	Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Kota Bandung	√	√	√
12	Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Barat	√	√	√

13	Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat	√	√	√
14	Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat	√	√	–
15	PT Kereta Api Indonesia	√	√	√
16	Badan Pengawasan Daerah	√	√	√
17	PDAM Kota Bandung	√	√	√
18	BMC	√	–	–
19	Biro Humas Protokol dan Umum Setda Provinsi Jawa Barat	√	√	√
20	Biro Pengelolaan Barang Daerah Setda Provinsi Jawa Barat	√	√	√
21	Badan Diklat Pemerintah Provinsi Jawa Barat	√	√	–
22	Kantor Imigrasi Provinsi Jawa Barat	√	√	√
23	Dinas Perumahan dan Pemukiman Kota Bandung	√	√	–
24	BPKP Perwakilan Jawa Barat	√	√	–
25	Biro Umum Balai Kota Bandung	√	√	√
26	Sekretariat DPRD Kota Bandung	√	√	√
27	PT Agronesia Bandung	–	√	√
28	Pusat Penelitian LIPI Bandung	–	√	√
29	Unit Sumber Daya Informasi ITB	–	–	√
30	Honda Cabang Kota Bandung	–	–	√
31	Allianz Utama Indonesia Bandung	–	–	√

Sumber: Arsip Wakasek Hubungan Industri SMKN 1 Bandung

Tabel di atas merupakan gambaran penempatan lokasi praktik kerja industri SMKN 1 Bandung dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Daftar instansi yang menjadi lokasi prakerin siswa setiap tahunnya mengalami perubahan. Perubahan tersebut biasanya terjadi dikarenakan adanya perubahan manajemen di dalam instansi tersebut yang ada kalanya instansi sedang tidak membutuhan pemagang. Berbagai macam tugas dan pekerjaan yang dilakukan siswa selama melaksanakan prakerin. Berikut gambaran tugas dan pekerjaan yang berkaitan dengan kompetensi administrasi perkantoran yang dilakukan oleh siswa selama prakerin:

Tabel 1.5 Persentase Peserta Didik yang Mempraktekkan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran selama Pelaksanaan Praktik Kerja Industri SMK Negeri 1 Bandung

Dasar Kompetensi Kejuruan		**Jumlah peserta didik yang mempraktekkan (%)**
1	Memahami prinsip-prinsip penyelenggaraan administrasi perkantoran	90,12
2	Mengaplikasikan keterampilan dasar komunikasi	98,10
3	Menerapkan prinsip-prinsip kerjasama dengan kolega dan pelanggan	97,15
4	Menerapkan keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan hidup	90,11

Kompetensi Kejuruan		
1	Mengoperasikan aplikasi perangkat lunak	91,36
2	Mengoperasikan aplikasi presentasi	45,65
3	Mengelola peralatan kantor	89,25
4	Melakukan prosedur administrasi	96,34
5	Menangani penggandaan dokumen	78,31
6	Menangani surat/dokumen kantor	96,79
7	Mengelola sistem kearsipan	99,60
8	Membuat dokumen	65,36
9	Memproses perjalanan bisnis	20,23
10	Mengelola pertemuan/rapat	49,10
11	Mengalola dana kas kecil	20,12
12	Memberikan pelayanan kepada pelanggan	97,15
13	Mengelola data/informasi di tempat kerja	89,30
14	Mengaplikasikan administrasi perkantoran di tempat kerja	98,60

Tabel di atas menggambarkan bahwa tidak semua kompetensi-kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran dipraktekkan oleh setiap peserta didik. Perbedaan jumlah persentase di setiap kompetensinya menunjukkan bahwa setiap instansi lokasi prakerin memberikan kewenangan yang berbeda-beda terhadap tugas atau pekerjaan yang dapat dilakukan oleh siswa prakerin.

Untuk mengevaluasi kemampuan dan kompetensi siswa selama pelaksanaan praktik kerja industri, maka dalam penyelenggaraan praktik kerja industri perlu diadakan sistem penilaian. Penilaian praktik kerja industri di SMKN 1 Bandung dilakukan di akhir pelaksanaan praktik kerja industri. Siswa memperoleh hasil yang berbentuk nilai prestasi. Prestasi tersebut untuk mengakui kemampuan yang dimiliki oleh siswa dari hasil pengembangan di lapangan. Nilai yang diperoleh siswa harus melalui sistem pengujian yang mengacu pada penguasaan berdasarkan aspek-aspek tertentu. Hasil yang diperoleh siswa akan ditunjukkan dalam bentuk sertifikat prakerin. Berikut daftar nilai prakerin siswa dalam kurun waktu tiga tahun terakhir:

Tabel 1.6 Nilai Praktik Kerja Industri Siswa
Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran
SMK Negeri 1 Bandung

Tahun Ajaran	Nilai				Jumlah Siswa
	A	B	C	D	
2010/2011	118 Siswa	31 Siswa	-	-	149 Siswa
2011/2012	119 Siswa	30 Siswa	-	-	149 Siswa
2012/2013	122 Siswa	14 Siswa	-	-	136 Siswa

Sumber: Arsip SMKN 1 Bandung

Keterangan:
Interval nilai:

1. A (Amat Baik): 85-100
2. B (Baik) : 75-84
3. C (Cukup) : 60-74
4. D (Kurang) : 45-59

Aspek-aspek yang menjadi penilaian pada pelaksanaan praktik kerja industri di SMKN 1 Bandung mencakup tiga aspek yaitu aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) dan sikap/kepribadian (afektif). Adapun penilaian pada aspek pengetahuan (kognitif) dan aspek keterampilan (psikomotor) mencakup pengurusan surat masuk, pengurusan surat keluar, pengelolaan arsip, menangani telepon, penerimaan tamu, pengenalan/pengoperasian mesin kantor, administrasi barang, kegiatan keprotokolan, administrasi kepegawaian dan laporan kegiatan kerja. Sedangkan pada aspek sikap/kepribadian (afektif) mencakup disiplin, tanggung jawab, inisiatif, kerja sama dan etika kerja.

Selain program praktik kerja industri, SMKN 1 Bandung mengadakan pula program bimbingan karier. Untuk program bimbingan karier, BK SMKN 1 Bandung mengadakan program-program yang ditujukan untuk mengembangkan sikap dan kepribadian siswa serta memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan di dunia kerja. Bimbingan karier tersebut akan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan diri baik dari segi pengetahuan, kepribadian dan keterampilan. Peningkatan kemampuan diri dalam pengetahuan (kognitif), sikap/kepribadian (afektif) dan keterampilan (psikomotor) tersebut akan menjadi modal siswa dalam memasuki dunia kerja.

Menurut pemaparan Ibu Enoy Juwita selaku guru BK SMKN 1 Bandung pada tanggal 10 November 2014, bahwa sekaitan dengan aspek sikap dan kepribadian, BK SMKN 1 Bandung memberikan materi mengenai etika penampilan, etika komunikasi, etika berjalan, etika duduk, etika berdiri dan etika menjawab ketika wawancara kerja. Materi-materi tersebut disampaikan oleh guru-guru BK SMKN 1 Bandung pada saat mengisi kekosongan jam pelajaran akibat guru yang berhalangan hadir mengajar dikarenakan sakit atau ada keperluan dinas.

Selain hal tersebut, BK SMKN 1 Bandung pun mengadakan program untuk meningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa. Pada aspek pengetahuan, BK SMKN 1 Bandung setiap tahunnya secara rutin mengadakan kegiatan *Job and Education Expo*. Melalui *Job and Education Expo*, para siswa akan mendapatkan informasi terkait dunia kerja, seperti pengetahuan tentang tahapan rekruitmen tenaga kerja dan pengetahuan tentang profesi-profesi di dunia

kerja yang sesuai dengan kompetensi administrasi perkantoran, akuntansi, pemasaran ataupun usaha pariwisata. Selain kegiatan tersebut, sekaitan dengan aspek keterampilan, pada *Job and Education Expo* juga memberikan pelatihan keterampilan mengenai cara membuat *curriculum vitae* dan surat lamaran kerja yang baik yang biasanya disampaikan oleh alumni yang telah sukses di dunia kerja sebagai bentuk pemberian motivasi kepada para siswa untuk bekal memasuki dunia kerja.

Selain *Job and Education Expo*, untuk memenuhi kebutuhan siswa akan aspek keterampilan, BK SMKN 1 Bandung mengadakan pula program pelatihan kewirausahaan yang bekerja sama dengan ekstrakurikuler kewirausahaan yang mengharuskan setiap siswa kelas X mendapatkan tugas piket untuk mengelola kantin KWU (kewirausahaan) secara bergiliran setiap minggunya. Selain mengelola kantin KWU, pelatihan kewirausahaan pun diberikan ketika mata pelajaran kewirausahaan dimana setiap siswa secara berkelompok mendapatkan tugas untuk berjualan apapun sesuai kesepakatan kelompoknya dan berjualan barang yang ditentukan oleh pihak sekolah, seperti pulpen, yang mengharuskan siswa berlomba untuk menjual sebanyak-sebanyaknya dengan waktu dan lokasi penjualan yang ditentukan oleh sekolah.

Namun demikian, meskipun kedua program tersebut yakni program praktik kerja industri dan program bimbingan karier telah dilaksanakan, seperti yang dipaparkan diatas, masih terdapat sekitar 43% lulusan SMKN 1 Bandung pada kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran yang tidak terserap di dunia kerja. Belum optimalnya daya serap lulusan SMK ke dunia kerja tersebut bukan hanya terjadi di SMKN 1 Bandung. Menurut beberapa opini masyarakat yang terdapat pada portal berita seperti www.nasional.kompas.com menyebutkan bahwa lulusan SMK belum siap kerja. Seperti halnya pada berita yang ditulis oleh atas nama Latief dengan judul berita “Duh, Banyak Perusahaan Enggan Rekrut Lulusan SMK?”, Kamis, 19 November 2009. Pada berita tersebut mengungkapkan bahwa “Program nasional memperbanyak SMK sebagai tuntutan dunia kerja ternyata belum pas sebagai solusi, karena tamatan SMK ini kita anggap belum siap masuki dunia kerja," kata Kadisdik Riau, Irwan Effendi.

Menurut Irwan, hasil penelusuran di beberapa perusahaan besar di Riau ditemukan, bahwa tamatan SMK tidak bisa berbuat banyak dalam pekerjaannya, kompetensinya kurang. Akhirnya, pihak perusahaan memilih tidak merekrut tenaga kerja tamatan SMK, karena justru dianggap merugikan perusahaan. Berita tersebut menggambarkan bahwa perusahaan enggan merekrut lulusan SMK dikarenakan lulusan SMK belum memiliki kompetensi yang sesuai dengan yang diperlukan oleh perusahaan.

Opini terkait bahwa lulusan SMK belum memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan terdapat pula pada portal berita www.satelitenews.co.id dengan judul berita "Ratusan Pelamar Kerja Minim Keahlian", Kamis, 28 Mei 2015. Pada berita tersebut diungkapkan bahwa "Memang meningkat jumlah pencari kerja, tapi keahlian atau *skill* mereka minim. Bahkan untuk lulusan SMK yang tiap tahunnya berkisar 6000 orang sekalipun masih sulit mendapatkan lowongan kerja, karena keahlian mereka tidak sesuai dengan kebutuhan perusahaan," kata Ahmad Hidayat selaku Kasi Penempatan Tenaga Kerja Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi kepada Satelit News, kemarin.

Selain kompetensi yang belum sesuai dengan kebutuhan perusahaan, masih ada beberapa faktor yang menyebabkan belum optimalnya lulusan SMK yang terserap ke dunia kerja yaitu kurangnya wawasan dan kecakapan sikap. Hal tersebut sesuai dengan opini yang terdapat pada www.kompasiana.com dengan judul "Pengangguran dan Kesiapan Kerja", 10 Mei 2011 yang ditulis oleh Deliani P Siregar, yang menyatakan bahwa, "Pada kenyataannya, saat ini dikondisikan bahwa tidak adanya kesepakatan antara pengusaha (penyedia lapangan kerja) dengan lulusan sehingga banyak kasus memberikan gambaran bahwa pekerja dengan title lulusan SMK akan dibayar jauh lebih rendah daripada pekerja dengan title sarjana. Jauh lebih buruknya, pengusaha menggambarkan lulusan SMK ini sebagai buruh dan memberi gaji standar UMR. Namun bukan jua sepenuhnya pengusaha (penyedia lapangan kerja) melakukan ini tanpa alasan. Seringkali, lulusan SMK memang berbekal sangat cukup mengenai ketrampilan kerja sesuai bidangnya, akan tetapi tidak disertai dengan wawasan yang lebih global,

intelektual yang pas dan kecakapan sikap seperti kemampuan bersosialisasi. Itulah mengapa penyedia lapangan kerja menganggap remeh lulusan SMK".

Maka dari itu peneliti melakukan penelitian yang ditujukan untuk mengetahui pengaruh praktik kerja industri dan bimbingan karier terhadap kesiapan kerja siswa. Dikarenakan program praktik kerja industri dan bimbingan karier seharusnya dapat memenuhi kebutuhan siswa baik dari segi pengetahuan (kognitif), segi sikap (afektif) maupun segi keterampilan (psikomotor) yang dapat mendorong tumbuhnya kesiapan siswa dalam menghadapi dunia kerja. Dengan meningkatkan kesiapan kerja pada siswa, maka akan membuat SMK semakin mampu menunjukkan peran dan kemampuannya sebagai institusi yang mampu "memasok" sumber daya manusia untuk kebutuhan dunia kerja tingkat menengah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji masalah kesiapan kerja siswa. Banyak faktor yang memengaruhi kesiapan kerja siswa, namun dalam penelitian ini akan difokuskan pada praktik kerja industri dan bimbingan karier.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Inti dari kajian dalam penelitian ini adalah belum optimalnya kesiapan kerja para siswa di SMKN 1 Bandung, khususnya pada Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran.

Berdasarkan masalah di atas, masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pernyataan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran efektivitas praktik kerja industri (prakerin) pada kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran yang dilaksanakan di SMKN 1 Bandung?
2. Bagaimana gambaran efektivitas bimbingan karier pada kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran yang dilaksanakan di SMKN 1 Bandung?
3. Bagaimana gambaran tingkat kesiapan kerja siswa pada kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran yang dilaksanakan di SMKN 1 Bandung?

4. Seberapa besar pengaruh pelaksanaan praktik kerja industri (prakerin) terhadap kesiapan kerja siswa pada kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran yang dilaksanakan di SMKN 1 Bandung?
5. Seberapa besar pengaruh bimbingan karier terhadap kesiapan kerja siswa pada kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran yang dilaksanakan di SMKN 1 Bandung?
6. Seberapa besar pengaruh praktik kerja industri (prakerin) dan bimbingan karier terhadap kesiapan kerja siswa pada kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran yang dilaksanakan di SMKN 1 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah tentang praktik kerja industri (prakerin), bimbingan karier dan kesiapan kerja siswa.

Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran efektivitas praktik kerja industri pada kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran yang dilaksanakan di SMKN 1 Bandung.
2. Mengetahui gambaran efektivitas bimbingan karier pada kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran yang dilaksanakan di SMKN 1 Bandung.
3. Mengetahui gambaran tingkat kesiapan kerja siswa pada kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran yang dilaksanakan di SMKN 1 Bandung.
4. Mengetahui seberapa besar pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa pada kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran yang dilaksanakan di SMKN 1 Bandung.
5. Mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan karier terhadap kesiapan kerja siswa pada kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran yang dilaksanakan di SMKN 1 Bandung.
6. Mengetahui seberapa besar pengaruh praktik kerja industri dan bimbingan karier terhadap kesiapan kerja siswa pada kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran yang dilaksanakan di SMKN 1 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitan ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis, yakni sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangan ilmu bagi dunia pendidikan kejuruan, khususnya tentang praktik kerja industri, bimbingan karier dan kesiapan kerja siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sebagai bahan informasi bagi pendidikan kejuruan untuk dapat memahami faktor-faktor yang berkaitan dengan kesiapan kerja siswa.
b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pendidikan kejuruan mengenai pengaruh pelaksanaan praktik kerja industri dan bimbingan karier terhadap kesiapan kerja siswa.
c. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang hubungan industri (hubin), ketua program keahlian dan guru BK dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan peningkatan mutu kesiapan kerja siswa.